

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Karakter Religius Cinta Damai

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara bermakna mempengaruhi karakter religius cinta damai siswa di SMPN 1 Sumbegempol Tulungagung dengan P Value 0,000 dan memberikan harga F sebesar 4,178 hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh paling signifikan. Maknanya, jika semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang berkaitan dengan karakter religius cinta damai maka akan semakin besar juga sikap cinta damai yang dimiliki oleh siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Cinta damai dimaknai sebagai tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan. Faktor penyebab terjadinya suasana damai adalah ketika individu memiliki rasa kedamaian dalam diri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain serta bisa memicu terjadinya konflik dan kekerasan. Menurut Sahlan dan Angga cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan

yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.¹

Perilaku cinta damai tercerminkan dari sikap atau perilaku siswa dalam kebersamaannya disekolah dengan saling menjaga keselamatan teman dan menjauhi hal-hal yang dapat memicu kepada perselisihan antar teman, apabila terjadi perselisihan teman yang lainya mendamaikan teman yang sedang berselisih, sehingga terciptanya kerukunn dan kedamaian di lingkungan sekolah SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Karakter Religius Toleransi

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara bermakna mempengaruhi karakter religius toleransi siswa di SMPN 1 Sumbegempol Tulungagung dengan P Value 0,000 dan memberikan harga F sebesar 4,577 hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh paling signifikan. Maknanya, jika semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang berkaitan dengan karakter religius toleransi maka akan semakin besar juga sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-

¹ Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 39

masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²

Perilaku toleransi tercerminkan dengan tumbuhnya rasa persaudaraan dalam diri siswa terhadap teman sebayanya. Siswa juga dapat berkerjasama dengan baik, tidak mementingkan ego atau kepentingan sepihak saja, sehingga para siswa dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat secara terbuka.

C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Karakter Religius Ikhlas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara bermakna mempengaruhi karakter religius ikhlas siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dengan P Value 0,000 dan memberikan harga F sebesar 3,610 hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh paling signifikan. Maknanya, jika semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang berkaitan dengan karakter religius ikhlas maka akan semakin besar juga sikap ikhlas yang dimiliki oleh siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Ikhlas adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam bertindak, jauh dari *riya'* dan kemegahan

² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hal. 22

dalam berlaku berbuat, mengharapkan ridha Allah semata-mata.³ Ikhlas merupakan amalan hati yang paling utama, paling tinggi dan paling pokok.

Setiap hari Jum'at di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung diwajibkan untuk berinfaq, dalam pelaksanaannya setiap kelas mempunyai catatan atau buku khusus yang digunakan untuk mencatat perolehan infak setiap siswa. Uang infak tersebut disetorkan pada waktu jam istirahat kepadaguru tyang bertugas diruang piket. Kebiasaan infak ini dilakukan sebagai salah satu cara membimbing dan mengajarkan siswa untuk senantiasa dapat menanamkan sikap ikhlas dalam dirinya dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Karakter Religius Cinta Damai, Toleransi, Ikhlas

Berdasarkan hasil penghitungan statistik diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y1, Y2, Y3 secara simultan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $205,628 > F$ tabel $3,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (pendidikan agama Islam dan budi pekerti) terhadap variabel Y (karakter religius cinta damai, toleransi dan ikhlas) secara simultan (bersama-sama).

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar dalam diri individu yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan

³ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 188

fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara terperinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Jadi pembelajaran PAI dan budi pekerti adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁵

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁶ Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang,

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran PAI*, (Bandung: Alfabet, 2004), hal. 201

⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, hal. 14

⁶ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), hal. 20

terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, Serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah maupun perguruan tinggi berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup oleh seluruh civitas yang ada dalam dunia pendidikan.⁸

Jadi, karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qu'ran dan Al-Hadist. Di dalam keduanya (Al-Qu'ran dan Al-Hadist) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agamanya semata, tetapi juga toleran terhadap agama lain.

⁷ Muchlas samani dan Dian andayani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 61

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan bu Nur aini yang merupakan salah satu guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol yang mengatakan bahwa pembelajaran PAI dan budi pekerti sangat penting terhadap penanaman karakter religius dalam individu peserta didik, karena dengan pembelajaran PAI dan budi pekerti tersebut peserta didik dapat mengetahui dan memilah-memilih mana perilaku yang baik dan yang kurang baik, sehingga peserta didik dapat menanamkan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi atau penerapan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat berpengaruh terhadap karakter religius, sehingga dalam pengaplikasiannya harus mempertimbangkan dampak-dampak yang akan dihasilkan. Seluruh pihak yang ada di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung harus bisa menciptakan suasana yang kondusif agar dapat tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Muhammad Fadhil Al Jumaly (guru besar Pendidikan di Universitas Tunisia), mengemukakan tentang pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan menyangkut derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁹

Esensi Pendidikan Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam menurut beliau adalah pendidikan yang memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh

⁹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Tulungagung: PT Bina Ilmu, 2004), hal.7

dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah swt. di dalam Al Qur'an surat Ar Rum ayat 30:

... فَطَرَتِ اللَّهُ النَّاسَ عَلَيْهَا ...

Artinya: “(tetaplah atas)fitrah Allah yang telah .menciptakan manusia menurut fitrah itu”.¹⁰

Menurut Omar Muhammad At Taumy Al Sybany pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.¹¹

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus bersumber kepada al-Qur'an dan hadits Nabi.¹² Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti berarti usaha membimbing ke arah pembentukan karakter religius peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

¹⁰ Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. hal.190

¹¹ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hal. 8

¹² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008), hal.16